



Pengendalian Penyakit



Septicemia Epizootica (SE)

Penyakit Ngorok (*Septicemia Epizootica, SE*) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh kuman *Pasteurella Multocida* terutama menyerang ternak kerbau, sapi, babi dan kadang - kadang pada domba serta kuda. Penyakit ini biasanya menyerang secara akut (tiba-tiba), angka kematian tinggi, terutama pada penderita yang telah menunjukkan tanda-tanda klinis spesifik. Tanda klinis antara lain : pembengkakan di leher bagian bawah dan terdengar suara ngorok. Kerugian akibat penyakit ini sangat besar karena tingginya angka kematian, terjadinya penurunan berat badan dan kehilangan tenaga pada ternak kerja pengolah lahan dan angkutan.

PENULARAN

Hewan akan terserang penyakit ngorok bila terjadi kontak melalui makanan, air minum dan alat-alat yang tercemar ekskreta hewan penderita (lidah, kemih dan tinja) yang mengandung kuman. Kuman yang jatuh di tanah dengan kondisi lingkungan lembab, hangat dan lembab dapat bertahan hidup selang satu minggu. Air dan rumput yang ternak yang digembalakan di tempat tersebut. Penyakit ini ditemukan sepanjang tahun. Faktor-faktor yang menyebabkan ternak lebih cepat terserang seperti kelelahan, kedinginan dan anemia.

CIRI-CIRI TERNAK TERSERANG PENYAKIT SE

- Ciri – ciri umum : nafsu makan menurun, keluar air mata, mata tampak sayu, suhu badan meningkat
- Ciri spesifik : terdengar suara ngorok, pembengkakan di leher bagian bawah

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Riau

Jln. Kaharuddin Nasution km 10 Pekanbaru, Telp. 0761 674205 Fax 0761 674206

Please register PDFcamp on <http://www.verypdf.com/>, thank you.

TINDAKAN PENCEGAHAN & PENGENDALIAN

Tindakan terhadap ternak sakit :

- Asingkan ternak penderita dari hewan yang sehat.
- Sediakan beberapa lubang disekitar kandang sedalam 2-2,5 meter untuk pembuangan kotoran dan cairan dari kandang. Timbunlah lubang tersebut bila telah terisi kurang lebih 140 - 190 cm.
- Lakukan pelarangan lalu lintas ternak pada daerah yang terjangkit penyakit SE.
- Ternak yang terserang dapat dipotong dan dikonsumsi oleh manusia karena penyakit ini tidak bersifat zoonosis (tidak dapat ditularkan kepada manusia).

Tindakan Umum :

1. Lakukan pencegahan yang ketat terhadap masuknya ternak ke daerah bebas SE.
2. Laporkan hewan yang tersangka sakit kepada petugas agar segera dapat ditangani.
3. Pada daerah – daerah yang telah tertular, ternak sehat segera divaksinasi setahun sekali oleh petugas yang berwenang.

Tindakan administrasi :

1. Laporkan kepada dinas peternakan setempat bila terjadi kasus penyakit SE, agar dapat diambil tindakan yang diperlukan.
2. Dinas Peternakan dapat menyarankan kepada Pemerintah Kabupaten/Kota setempat untuk mengeluarkan Surat Keputusan tentang penutupan daerah atau pembatasan lalu lintas ternak di wilayahnya.

Tindakan Pemberantasan :

- Lakukan vaksinasi SE pada ternak yang sehat.
- Lakukan imunisasi aktif dengan vaksin SE pada ternak yang berada di sekeliling batas daerah tertular.
- Segera dibakar atau di kuburkan bangkai ternak mati karena penyakit SE.
- Lakukan penyucihamaan pada kandang dan peralatan yang pernah bersentuhan dengan ternak yang terserang penyakit SE dan bila tidak harus dibakar habis.